

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki tingkat bahaya, kerentanan, dan risiko yang sangat bervariasi terhadap bencana banjir.
- b. Penentuan tingkat bahaya banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) parameter yang dianggap paling berpengaruh, yaitu curah hujan, keadaan topografi, dan tinggi muka air pasang. Klasifikasi tingkat bahaya banjir dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Wilayah kecamatan dengan tingkat bahaya tertinggi adalah Kecamatan Karangdadap dengan skor 7,60 yang termasuk ke dalam kategori sedang sedangkan wilayah kecamatan dengan tingkat bahaya terendah adalah Kecamatan Panningaran dengan skor 1,60 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Adapun persentase persebaran kategori tingkat bahaya banjir untuk setiap wilayah kecamatan yaitu kategori sangat rendah sebesar 15,79%, kategori rendah sebesar 26,32%, kategori sedang sebesar 57,89%, dan kategori tinggi sebesar 0,00%. Dengan demikian, sebagian besar tingkat bahaya banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan termasuk ke dalam kategori sedang.
- c. Penentuan tingkat kerentanan banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) parameter yang dianggap paling berpengaruh, yaitu tata guna lahan, kepadatan penduduk, dan kegiatan ekonomi. Klasifikasi tingkat kerentanan banjir dibagi menjadi 4 (empat) kelas kerentanan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Wilayah kecamatan dengan tingkat kerentanan

tertinggi adalah Kecamatan Wiradesa dengan skor 14,20 yang termasuk ke dalam kategori tinggi sedangkan wilayah kecamatan dengan tingkat kerentanan terendah adalah Kecamatan Lebakbarang dengan skor 1,90 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Adapun persentase persebaran kategori tingkat kerentanan banjir untuk setiap wilayah kecamatan yaitu kategori sangat rendah sebesar 36,84 %, kategori rendah sebesar 42,11%, kategori sedang sebesar 0,00%, dan kategori tinggi sebesar 21,05%. Dengan demikian, sebagian besar tingkat kerentanan banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan termasuk ke dalam kategori rendah.

- d. Penentuan tingkat risiko banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan pengalihan tingkat bahaya banjir dan kerentanan banjir. Klasifikasi tingkat risiko banjir dibagi menjadi 6 (enam) kelas risiko, yaitu tidak berisiko, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Wilayah kecamatan dengan tingkat risiko tertinggi adalah Kecamatan Kedungwuni dengan skor 94,17 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi sedangkan wilayah kecamatan dengan tingkat risiko terendah adalah Kecamatan Lebakbarang dengan skor 5,89 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Adapun persentase persebaran kategori tingkat bahaya banjir untuk setiap wilayah kecamatan yaitu kategori tidak berisiko sebesar 0,00%, kategori sangat rendah sebesar 42,11%, kategori rendah sebesar 31,58%, kategori sedang sebesar 5,26%, kategori tinggi sebesar 0,00%, dan kategori sangat tinggi sebesar 21,05%. Dengan demikian, sebagian besar tingkat risiko banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan termasuk ke dalam kategori sangat rendah.
- e. Beberapa upaya mitigasi dan penanggulangan banjir telah dilakukan oleh pemerintah guna meminimalisir dampak negatif dari bencana banjir yang terjadi di wilayah Kabupaten Pekalongan. Upaya mitigasi dan penanggulangan bencana

banjir yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu dengan melakukan pengerjaan fisik pengendalian banjir dan rob berupa pembuatan tanggul yang disertai kolam retensi dan stasiun pompa di sungai-sungai yang menjadi pintu masuk rob, pemasangan parapet sungai, normalisasi sungai, rehabilitasi dan penambahan pintu air serta perbaikan sistem drainase.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diperlukannya penelitian lanjutan mengenai tingkat risiko banjir di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan parameter yang lebih adaptif dan data yang lebih variatif dan aktual sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih detail, relevan, dan terbaru.
- b. Diperlukannya validasi terhadap kondisi di lapangan secara langsung, baik itu dengan melakukan survei lapangan maupun dengan melakukan validasi kepada instansi terkait sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan.
- c. Diperlukannya tingkat ketelitian serta keobjektifan yang tinggi dalam proses memasukkan data, perhitungan serta pengolahan data terutama pada data yang berhubungan dengan angka.
- d. Evaluasi terhadap upaya mitigasi dan penanggulangan terhadap bencana banjir termasuk peran dan kontribusi dari pemerintah serta masyarakat tetap harus terus menerus dilakukan guna meminimalkan dan mencegah dampak negatif dari banjir, karena banjir akan dapat selalu mengancam wilayah Kabupaten Pekalongan khususnya di wilayah pesisir.